

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Balita adalah anak – anak yang berumur 0-59 bulan , yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat serta perubahan yang memerlukan jumlah gizi yang lebih besar. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Anak-anak pada usia batita masih tergantung penuh pada orang tua untuk melakukan hal-hal penting seperti mandi, buang air besar, dan makan. Masa balita adalah bagian penting dari proses tumbuh kembang manusia perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi selama masa ini sangat penting untuk keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak pada waktu yang akan datang. Masa tumbuh kembang di usia ini, yang dikenal sebagai masa keemasan atau masa emas, dan periode ini merupakan periode yang tidak akan pernah terulang kembali.

(RI, 2020) mengungkapkan balita adalah usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda dan dapat cepat atau lambat tergantung pada beberapa faktor, seperti nutrisi, lingkungan, dan sosial ekonomi keluarga. WHO menganggap kelompok balita berusia antara 0 dan 60 bulan atau setara dengan 5 tahun. (Kemenkes, 2018) menetapkan kategori umur sebagai berikut Masa balita = 0 hingga 5 tahun, Masa kanak-kanak = 6 hingga 11 tahun dan Masa remaja awal = 12 hingga 16 tahun.

(Suryaningsih, 2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, serta perubahan dalam

jumlah, ukuran, atau dimensi sel, organ, atau individu, yang dapat diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter) umur dan keseimbangan metabolik. Sementara perkembangan adalah peningkatan kemampuan (skill) untuk menjalankan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks secara sistematis dan dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan. Misalnya pada saat bayi mulai terdeteksi perkembangannya dimulai dari tengkurap atau membalikkan badan (4-6 bulan), duduk (4-7 bulan), merangkak 7-10 bulan, berjalan (10 bulan). (Kemenkes, 2018) perkembangan balita dimulai dengan pertumbuhan fisik (tinggi badan dan berat badan), kemampuan kognitif, kemampuan motoric (duduk, berjalan), kemampuan bahasa dan komunikasi dan kemampuan social emosional. Maka dari itu para ibu harus wajib melakukan kegiatan posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita untuk menunjang angka kematian ibu dan kematian anak, serta meningkatkan dan cakupan layanan kesehatan dasar.

Posyandu adalah salah satu jenis upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar yang diperlukan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Keberhasilan program posyandu ini diperlukan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Di dalam penelitian (Setyaningsih, 2018) terjadi karena responden tidak menyadari pentingnya melakukan posyandu untuk mengetahui kesehatan anak balita. Sedangkan didalam penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningsih, 2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu. Oleh karena itu, masyarakat setempat tidak akan menggunakan posyandu jika tokoh masyarakat tersebut tidak berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan posyandu. Responden yang menganggap tokoh masyarakat mendukung mereka dan

berperilaku patuh lebih banyak daripada responden yang menganggap tokoh masyarakat tidak mendukung mereka dan berperilaku tidak patuh. Dukungan tokoh masyarakat memengaruhi kelangsungan program posyandu karena para ibu mendapat motivasi positif dari mereka. Perilaku ini harus terus ditingkatkan karena peran penting tokoh masyarakat dalam menjaga program tetap berjalan dengan baik. (Wulandari.S, 2020)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu balita untuk berkunjung ke posyandu yaitu pendidikan ibu balita, mulai dari pendidikan formal hingga pengetahuan yang didapat, seperti membaca buku atau menggunakan media massa. Selain pendidikan, faktor lingkungan dan sosial, seperti dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, memengaruhi kepatuhan ibu balita. Salah satu komponen penting yang sangat penting untuk memantau perkembangan anak adalah tingkat kepatuhan ibu balita terhadap posyandu. Ibu balita dapat menjadi lebih sadar bahwa posyandu adalah faktor penting dalam meningkatkan kesehatan mereka. Jika mereka merasa seperti itu, ibu balita akan menjadi lebih positif tentang posyandu juga. Jadi, kepatuhan akan muncul sebagai perilaku. Pemantauan berat badan balita akan berhasil jika partisipasi masyarakat yang aktif ditunjukkan dengan tingkat kehadiran ibu yang menimbang berat badan anaknya di posyandu. (Hasanah, 2018)

Kunjungan balita ke posyandu yang buruk dapat menyebabkan banyak kasus pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak terpantau, pemberian vaksinasi yang tidak sesuai jadwal, pemantauan gizi yang buruk, dan ketidakmampuan untuk mendeteksi kelainan atau penyakit balita secara dini. (Cholifah et al., 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam menimbang balitanya seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu. Dengan pengetahuan yang baik, ibu memiliki kesadaran akan pengetahuan dan memiliki sikap yang positif. (Fazila, 2020)

Penyuluhan-penyuluhan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ini target berkunjung ke posyandu masih belum tercapai, meskipun tenaga

kesehatan melakukan upaya di lapangan untuk mendorong kunjungan posyandu dengan mengunjungi rumah ke rumah ibu yang tidak berkunjung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu, perlu dibuat model promosi kesehatan. Mengingatkan klien untuk mengajukan pertanyaan khusus kepada penyedia mereka yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan perawatan yang mereka terima. Sebagian besar penelitian telah menunjukkan bahwa teknik ini meningkatkan layanan pencegahan seperti imunisasi, dan skrining kanker usus besar. Mereka juga telah berhasil meningkatkan kepatuhan terhadap berbagai penyakit mental dan penyakit kronis.

Setelah dilakukan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024 dengan melakukan teknik wawancara kepada bidan desa dan 2 kader posyandu didapatkan data bahwa terdapat 60 balita yang ada di posyandu Lestari 2 Desa Cawan RW 2. Dan dilakukan wawancara lagi pada tanggal 20 April 2024 didapatkan data pada 3 bulan ini kunjungan posyandu di posyandu Lestari 2 ini hanya 40-50 balita saja yang hadir, akan tetapi pada bulan April kemarin hampir 50 balita hadir dikarenakan pemberian obat cacing. Posyandu balita ini dilakukan setiap bulan sekali. Posyandu Lestari 2 terdiri dari bidan 1 dan 5 kader Kesehatan yang mengurus seluruh kegiatan didesa. 5 kader desa ini merupakan gabungan dari RT 1, Rt 02, Rt 03, Rt 04, Rt 05. Posyandu Lestari 2 sudah menerapkan 5 meja yang terdiri dari pendaftaran ,pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengisian KMS / kartu menuju sehat , penyuluhan dan yang terakhir pelayanan Kesehatan, Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti ingin melakukan penelitian tentang " Gambaran faktor yang mempengaruhi kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita Di Rw 2 Desa Cawan Jatinom Klaten ".

## **B. Rumusan masalah**

Setelah dilakukan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024 dengan melakukan teknik wawancara bidan desa dan 2 kader

posyandu bahwasannaya didesa Cawan RW 02 mempunyai 60 balita, dan setelah dilakukan wawancara dengan kader desa 3 bulan terakhir ini kunjungan posyandu hanya 50 balita, sedangkan pada bulan April kemarin kunjungan posyandu hanya 50 balita. Dikarenakan ada pemeberian obat cacing. Dengan adanya pernyataan seperti ini maka penulis berminat mengambil judul “Bagaimana Gambaran faktor yang memepengaruhi Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita Di Rw 2 Di Desa Cawan Jatinom Klaten”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu balita di Rw 2 Desa Cawan Jatinom Klaten .

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur ibu, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, jumlah anak, umur balita ,jarak ke posyandu.
- b. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan posyandu balita di Rw 2 Desa Cawan Jatinom Klaten.
- c. Menganalisa gambaran faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu di Rw 2 Desa Cawan Jatinom Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan berposyandu.

#### 2) Secara praktis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan untuk kontribusi ilmiah yang dapat dipertimbangkan dan digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang didalam ilmu keperawatan komunitas.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat berfungsi sebagai alat promosi Kesehatan ,khususnya untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan posyandu balita.

c. Bagi kader

Mendorong kader posyandu Lestari 2 tentang cara meningkatkan kunjungan keposyandu.

d. Bagi ibu balita

Bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya dilakukannya kegiatan posyandu

e. Bagi peneliti

Merupakan suatu proses pembelajaran dan pengalaman yang bermanfaat untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil dari penelitian ini dapat membantu pengembangan penelitian lebih lanjut tentang seberapa efektif untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan posyandu.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Gambaran faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu balita di RW 2 Desa Cawan Jatinom Klaten” belum pernah diteliti sebelumnya di posyandu lestari 2. Peneliti terdahulu yang mungkin mendekati dengan penelitian ini adalah :

- 1) (Suryaningsih, 2019) telah melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu di puskesmas kemiri muka kota depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional dengan desain penelitian cross sectional (potong lintang), dimana semua variabel baik

variabel independen maupun dependen diteliti dalam satu waktu, subyek di amati sekali saja dalam suatu waktu selama penelitian berlangsung sehingga tidak menggambarkan hubungan sebab akibat yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu di puskesmas kemiri. Perbedaan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penulis akan melakukan dengan metode penelitian kuantitatif, dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Setelah dilakukan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 januari 2024 dengan melakukan teknik wawancara bidan desa dan 2 kader posyandu bahwasannaya didesa Cawan Rw 2 mempunyai 60 balita.

- 2) (Setyaningsih, 2018) setelah melakukan penelitian dengan judul hubungan sikap, motivasi dan dukungan tokoh masyarakat terhadap perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Penelitian ini melibatkan 50 ibu yang memiliki balita, populasinya terdiri dari 50 responden, dan teknik pengambilan sampel total digunakan. Tempat penelitian adalah posyandu edelwis i di kota bogor, citra indah. Pengambilan berdasarkan hasil bivariat, ditemukan bahwa dari 50 orang yang menjawab dengan sikap positif, 18 (60%) berperilaku patuh dalam membawa balita ke posyandu, sedangkan 7 orang yang menjawab dengan sikap negative dan tidak patuh dalam membawa balita ke posyandu. Perbedaan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penulis akan melakukan dengan metode penelitian kuantitatif, dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Setelah dilakukan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 januari 2024 dengan melakukan tehnik wawancara bidan desa dan 2 kader posyandu bahwasannaya didesa Cawan Rw 2 mempunyai 60 balita.